

## PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK MENGANTISIPASI PRAKTEK-PRAKTEK YANG TIDAK SEHAT DALAM TATA KELOLA KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN GIANYAR

I D. N. WIRATMAJA

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana  
trunelare@yahoo.com*

### ABSTRACT

Social function inherent in the cooperative as a business entities and weak internal control is the trigger high levels of fraud in the cooperatives. Fraud carried out by unscrupulous managers is the main cause of the high level of bankruptcies in the cooperative. As the concern over the condition academic community of Udayana University through community service agency LPM organizes a lecture to introduce internal control for cooperation in Gianyar Regency. Lecturing was carried out on Saturday 27 September 2009 in Tampaksiring involving 56 participants from 19 cooperations throughout the Gianyar Regency. The evaluation result showed that the response of participants was positive and hoped that similar activities can be conducted on an ongoing basis. The main topics proposed by participants to the sustainability of the program is, training on the preparation of financial statements, training of computerized transaction processing, entrepreneurship and taxation.

*Keyword: cooperation, internal control, management fraud*

### PENDAHULUAN

Secara alamiah koperasi sesungguhnya memiliki berbagai kelebihan dalam bentuk keunggulan komparatif dalam persaingan dibandingkan dengan rancang bangun badan usaha lain di Indonesia. Keunggulan kooperatif koperasi terbangun dari jumlah anggota sebagai pangsa pasar, berbagai fasilitas kredit program dengan biaya rendah yang ditawarkan pemerintah melalui anggaran maupun penyisihan laba BUMN, akses terhadap program pendidikan dan latihan dari berbagai institusi dan lain sebagainya.

Karakteristik fungsi sosial yang melekat pada koperasi yang tidak semata-mata mementingkan orientasi keuntungan menempatkannya sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Sebagai rancang bangun badan usaha yang paling sesuai dengan sistem perekonomian pancasila sungguh disayangkan koperasi belum mampu menjadi pemeran utama dalam kancah perekonomian Indonesia. Posisinya masih kalah dibandingkan dengan perusahaan milik perseorangan dan perusahaan milik negara.

Gagasan-gagasan baik yang melekat pada koperasi sebagai rancang bangun badan usaha yang ideal di Indonesia, belum mampu menempatkannya sebagai bangun usaha utama setidaknya disebabkan oleh tiga hal. Sebab pertama adalah lemahnya manajemen

dan tata kelola koperasi khususnya dalam hal sistem pengendalian intern. Sebab kedua adalah belum terbangunnya rasa memiliki dikalangan anggota koperasi sehingga tak jarang anggota malah memilih jasa atau produk yang disediakan oleh lembaga selain koperasi. Sebab ketiga adalah belum mampunya koperasi mentransformasi keunggulan kooperatifnya menjadi keunggulan kompetitif karena lemahnya jiwa kewirausahaan para pengurus, sehingga koperasi yang seharusnya menyediakan barang dan jasa dengan tingkat harga yang lebih rendah tidak jarang malah menjual produknya dengan harga lebih tinggi dari para pesaingnya.

Lemahnya sistem pengendalian intern dalam manajemen koperasi terbukti telah banyak mengakibatkan koperasi berguguran karena tindak kecurangan dan ketidakberesan yang dilakukan oleh pengelola. Kebangkrutan sebuah koperasi karena tindak kecurangan yang dilakukan oleh pengelola akan berdampak pada ketidakpercayaan anggota koperasi pada suatu kawasan tertentu. Jika ini terjadi usaha mengembalikan kepercayaan masyarakat bisa membutuhkan waktu bertahun-tahun.

Pengendalian intern yang dipahami sebagai usaha manajemen dalam menjaga aktiva (kekayaan) organisasi melalui penerapan prosedur tertentu bekerja melalui tiga dimensi dalam menjaga aktiva perusahaan.

Pengendalian intern yang baik dan disertai praktek-praktek yang sehat dalam tata kelola keuangan akan menjaga kekayaan perusahaan secara preventif, detektif dan korektif. Penerapan sistem pengendalian intern dalam kerangka pengelolaan koperasi sesungguhnya dapat dilakukan dengan mudah melalui penerapan sistem dan prosedur serta pemisahan wewenang dan tanggung jawab serta menempatkan kelembagaan pengawas, pengurus, pengelola dan karyawan pada porsi wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing.

Perkembangan koperasi di Kabupaten Gianyar dalam hal kuantitas dalam lima tahun terakhir sangat tinggi. Salah satu pemicunya adalah dibentuknya koperasi banjar dengan setoran simpanan pokok oleh pemerintah Kabupaten Gianyar. Koperasi bentukan seperti ini memiliki risiko jauh lebih tinggi untuk mengalami praktek-praktek yang tidak sehat dan tindak kecurangan oleh pengelola karena pemilihan orang yang duduk dalam kelembagaan koperasi cenderung tidak mewakili kompetensi akan tetapi mewakili ketokohan atau pertimbangan lain yang bersifat kurang relevan.

Mencermati tingginya jumlah koperasi bentukan di Kabupaten Gianyar yang berisiko tinggi mengalami masalah akibat lemahnya sistem pengendalian intern dan penerapan praktek-praktek yang tidak sehat maka pengabdian masyarakat ini dirancang untuk diselenggarakan di Kabupaten Gianyar. Pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan dengan tema "Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Mengantisipasi Praktek-Praktek yang Tidak Sehat dalam Tata Kelola Keuangan Koperasi."

### **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Substansi permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang merupakan permasalahan yang memiliki kompleksitas yang tinggi. Dampak dari kebangkrutan sebuah koperasi akibat praktek-praktek yang tidak sehat dari pengelola akan merugikan koperasi yang bersangkutan dan merugikan bagi pencitraan koperasi dalam arti yang lebih luas.

Sebagian besar koperasi yang bermasalah dalam artian terjadi tindak kecurangan atau praktek yang tidak sehat oleh pengelola terjadi pada situasi sistem pengendalian intern yang lemah. Untuk itu dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya sistem pengendalian intern yang membahas juga topik bagaimana pengendalian intern yang baik diterapkan pada koperasi diharapkan mampu menekan atau

mencegah terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat serta kecurangan yang dilakukan oleh pengelola koperasi.

Peserta pelatihan adalah pengelola koperasi banjar yang ada di Kabupaten Gianyar. Menyadari keterbatasan anggaran yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan ini terbatas pada pengurus dari 50 koperasi di lingkungan Kabupaten Gianyar. Berdasarkan evaluasi kegiatan jika kegiatan ini berhasil dan memberikan manfaat sesuai dengan rencana maka akan dilanjutkan kepada pengurus koperasi lain melalui anggaran yang berbeda.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan yang ditujukan bagi 50 orang Pengelola Koperasi di Kabupaten Gianyar. Kegiatan pelatihan dirancang dalam bentuk tutorial, diskusi, dan latihan. Deskripsi yang lebih operasional dari masing-masing metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tutorial / Ceramah**

Diisi dengan pemaparan konsep-konsep yang penting dan relevan terkait dengan konsep pengendalian intern dalam menjaga aset koperasi. Ceramah juga menjelaskan pentingnya peran pengendalian intern untuk akuntabilitas pengelolaan koperasi. Melalui ceramah juga dibahas unsur-unsur serta aplikasi penerapan pengendalian intern secara sederhana untuk memberikan manfaat praktis kepada para peserta pelatihan. Materi tutorial dibawakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

#### **2. Sesi Diskusi**

Diisi dengan tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta pelatihan. Sesi diskusi membahas topik yang disampaikan pada sesi tutorial serta topik-topik lain yang bertalian dengan pengendalian intern koperasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 27 September 2009. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan Laboratorium SMA Ambarawati Dusun Tegalsuci Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring. Dipilihnya ruangan Laboratorium SMA Ambarawati Tampaksiring dengan pertimbangan bahwa tempat ini berkedudukan di tengah-tengah lokasi para calon peserta dan ruangan tersebut cukup representatif dari sisi luas dan fasilitas yang tersedia.

Kegiatan ini diikuti oleh 56 orang peserta yang merupakan pengelola dari 19 koperasi yang berada di Kecamatan Tampaksiring. Jumlah peserta enam orang

lebih banyak dari yang direncanakan karena tingginya ketertarikan pengurus koperasi untuk mengikuti acara ini. Keseluruhan dari 19 koperasi tersebut merupakan anggota dari organisasi lintas koperasi Kecamatan Tampaksiring.

Rincian jabatan peserta di koperasinya masing-masing dapat disajikan seperti pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa 19 orang dari peserta ceramah adalah ketua koperasi ini berarti seluruh ketua koperasi yang diundang hadir mengikuti kegiatan ini. Proporsi peserta terkecil adalah peserta dari jabatan bendahara kondisi ini terjadi karena pada saat pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan pada hari sabtu sebagian besar bendahara sedang menyelesaikan laporan mingguan di koperasinya masing-masing.

Tabel 1. Peserta Ceramah Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
1	Ketua Koperasi	19	34
2	Bendahara Koperasi	8	14
3	Sekretaris Koperasi	12	22
5	Karyawan	17	30
	Jumlah	56	56

Untuk kepentingan evaluasi dirancang kuisisioner umpan balik sebagai bahan evaluasi kegiatan. Kuisisioner dirancang dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan tertutup dan tiga pertanyaan terbuka. Delapan butir pertanyaan tertutup dirancang untuk mengetahui persepsi peserta ceramah terhadap penyelenggaraan pengabdian masyarakat.

Skala pengukuran untuk pertanyaan terbuka menggunakan skala liker dengan rentang jawaban sangat setuju “SS”, sangat tidak setuju “S”, tidak setuju “TS” dan sangat tidak setuju “STS” yang diberi skor dengan skala likert masing masing sebesar 4 untuk jawaban “SS”, 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS” dan 1 untuk jawaban STS”. Jawaban responden yang masuk berjumlah 55 dari 56 orang peserta yang mengisi kuisisioner, sebanyak satu kuisisioner tidak kembali. Sebaran jawaban peserta ceramah dapat disajikan seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan delapan buah pertanyaan serta jumlah kuisisioner yang kembali maka secara total terdapat 440 jawaban. Dari 440 jawaban yang ada sebanyak 215 atau sekitar 49% jawaban responden adalah sangat setuju, 215 atau sekitar 49% jawaban

responden adalah setuju dan sisanya sebanyak 20 jawaban atau sekitar 2% adalah tidak setuju. Ini berarti secara umum persepsi responden terhadap kegiatan ini adalah positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan ceramah telah berjalan secara relatif baik.

Aspek tingkat kepentingan kegiatan adalah aspek yang mendapatkan respon jawaban sangat setuju tertinggi yaitu sebanyak 41 dari 55 responden (74,55%) menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini penting bagi pengembangan koperasi. Tingkat manfaat adalah aspek kegiatan yang juga mendapatkan respon positif cukup tinggi yaitu 36 responden memberikan pendapat sangat setuju dan sisanya setuju ini berarti ada konsistensi dari responden bahwa kegiatan ini penting dan bermanfaat bagi pengembangan koperasi. Seluruh responden memberikan pernyataan positif 21 sangat setuju dan 34 setuju bahwa kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Jawaban responden mengenai aspek materi pelatihan juga mendapatkan tanggapan positif. Seluruh responden peserta pelatihan memberikan pernyataan positif yaitu 17 sangat setuju dan 38 setuju bahwa materi pelatihan disajikan secara terstruktur sehingga mudah dipahami. Seluruh responden juga memberikan pernyataan positif bahwa materi pelatihan mudah dipahami ini berarti bahwa materi pelatihan telah dirancang sesuai dengan daya serap peserta yang berlatar belakang pendidikan sangat heterogen.

Jawaban responden mengenai aspek pembicara dalam pelatihan mendapatkan tanggapan positif. Sebanyak 54 dari 55 orang responden (98,18%) peserta pelatihan memberikan pernyataan positif dan menyatakan setuju bahwa pembicara dalam penyampaian materi telah menyampaikan materi secara jelas. Seluruh responden yaitu sebanyak 55 orang responden memberikan pernyataan positif dan setuju bahwa pembicara memberikan waktu yang cukup bagi

Tabel 2. Sebaran Jawaban Peserta Ceramah

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan koperasi	36	19	0	0	55
2	Kegiatan ini penting bagi pengembangan koperasi	41	14	0	0	55
3	Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan	21	34	0	0	55
4	Materi pelatihan disajikan secara terstruktur	17	38	0	0	55
5	Materi pelatihan mudah dipahami	37	18	0	0	55
6	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan	7	39	9	0	55
7	Pembicara menyampaikan materi secara jelas	24	30	1	0	55
8	Pembicara memberikan kesempatan diskusi pada peserta	32	23	0	0	55
<b>Jumlah Absolut</b>		215	215	10	0	440
<b>Frekuensi %</b>		49	49	2	0	100

Keterangan: SS= sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju

peserta untuk melakukan diskusi.

Aspek kesesuaian materi dengan tingkat kebutuhan peserta merupakan aspek yang mendapatkan pernyataan positif. Sebanyak 9 orang responden dari 55 orang (16,36%) peserta pelatihan menyatakan tidak setuju materi ceramah telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Kondisi ini berkorelasi dengan jawaban responden pada pertanyaan terbuka yang menanyakan kebutuhan topik pelatihan. Tiga jenis topik pelatihan yang paling dibutuhkan peserta adalah topik pembukuan standar bagi koperasi diminati 25 responden (45,45%), pengolahan data menggunakan teknologi komputer diminati 15 peserta (27,27%), topik tentang kewirausahaan dan perpajakan diminati oleh 9 orang (16,36%) dan 6 orang (10,90%) memilih topik lainnya.

Sebagai bahan evaluasi responden peserta pelatihan dimintai tanggapan dalam pertanyaan terbuka mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki jika kegiatan serupa dilaksanakan kembali. Tanggapan atau saran responden tersebut meliputi hal-hal, biaya konsumsi sebaiknya dibebankan pada peserta sehingga dari anggaran yang tersedia bisa dilakukan kegiatan dengan durasi yang lebih lama dan jika memungkinkan kegiatan agar dilaksanakan lebih pagi dimulai pukul 08.00 wita.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Mengacu dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Kegiatan telah terlaksana dengan baik yang tercermin dari jumlah peserta sebanyak 56 orang yaitu 6 orang lebih banyak dibandingkan dengan yang direncanakan sebanyak 50 orang peserta. Berdasarkan jawaban peserta pelatihan kegiatan ini penting dan bermanfaat sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Masih ada peserta yang berpendapat bahwa materi pelatihan belum sesuai dengan kebutuhan pengembangan koperasi. Topik-topik penting menurut peserta pelatihan jika kegiatan serupa akan dilaksanakan kembali adalah topik mengenai pembukuan standar bagi koperasi, topik tentang sistem pengolahan data menggunakan komputer serta topik tentang kewirausahaan dan perpajakan.

### Saran

Mengacu dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan simpulan dapat dirumuskan saran-saran sebagai

berikut: 1) Kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Unud dapat disarankan agar tetap mengalokasikan anggaran untuk kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi karena kegiatan ini dianggap penting dan bermanfaat oleh peserta, 2) Kepada para dosen yang hendak menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi di Kabupaten Gianyar hendaknya memilih topik-topik mengenai pembukuan standar bagi koperasi, topik tentang sistem pengolahan data untuk menyusun laporan keuangan menggunakan komputer serta topik tentang kewirausahaan dan perpajakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada, Prof. Dr. I Made Pasek Diantha, SH., MS. selaku ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana atas bimbingannya sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik. Seluruh staf dan pegawai Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana atas dukungan, bantuan, kekompakannya dan kerjasamanya yang baik, semoga kerjasama ini dapat terjalin dalam kegiatan selanjutnya. Bapak Dewa Nyoman Susila, selaku Ketua Forum Lintas Koperasi Kecamatan Tampaksiring yang membantu mengkondisikan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan. Bapak I Wayan Weda, Ketua Yayasan Amarawati yang berkenan meminjamkan salah satu ruangan sekolahnya untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan. Semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim 2001, Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: AMP YKPN.
- Bambang Hartadi. 1999. Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Standar Profesional Akuntan Publik. Yogyakarta: Gabian Penerbit STIE-YKPN.
- Jogiyanto. 2000. Sistem Informasi Berbasis Komputer. Edisi kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Joseph W. Wilkinson, Joseph. (Marianus Sinaga). 1995. Sistem Akuntansi dan Informasi. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat